

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu penilaian kesehatan sebuah lembaga atau perusahaan itu bertitik tolak dari Laporan keuangan. Maka, laporan keuangan menjadi penting untuk dibuat oleh lembaga atau perusahaan. Laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari bentuk pertanggung jawaban bagi pihak yang berkepentingan. Sehingga Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna, dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapa pun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan, diperlukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh akuntan publik. Pemeriksaan laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh auditor independen harus sesuai dengan dengan SPAP. Auditor yang profesional harus memenuhi kriteria ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Hal ini berkaitan dengan kewajiban perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus menyampaikan laporan keuangan sesuai aturan yang telah ditetapkan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.44/POJK.04/2016, dimana peraturan tersebut mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan mereka kepada pihak OJK paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir, namun dalam kenyataannya banyak perusahaan yang masih saja memiliki audit delay yang tinggi.

Apabila dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan harta perusahaan maka perusahaan dengan debt ratio yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kondisi keuangan yang sulit. Hal tersebut akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatiannya bahwa kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya sehingga perusahaan akan memundurkan publikasi laporan keuangan dan mengulur waktu dalam pekerjaan audit.

Rasio laba menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Maka tingkat rasio *profit* yang rendah akan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap pengumuman kerugian oleh perusahaan.

Opini diluar wajar tanpa pengecualian menandakan bahwa auditor mendapatkan temuan yang harus dikonsultasikan ke auditor senior dan dinegosiasikan dengan pihak manajemen, serta perluasan lingkup audit. Sedangkan Opini WTP menunjukkan bahwa laporan keuangan disajikan sesuai dengan aturan yang berlaku dan tidak banyak yang harus dikoreksi.

Size merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan karena semakin besar size suatu perusahaan maka akan melaporkan hasil laporan keuangannya semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan.

Berikut ini dijelaskan fenomena pada perusahaan BUMN yang menjadi salah satu alasan dilakukannya penelitian ini :

Tabel 1.1.
Data Fenomena Penelitian

Kode Emiten	Tahun	Hutang	Laba Bersih	Opini	Total Aset	Tanggal Audit
ADHI	2016	14.652.655.996.381	315.107.783.135	Dengan bahasa penjas	20.095.435.959.279	14 Februari
	2017	22.463.030.586.953	517.059.848.207	Dengan bahasa penjas	28.332.948.012.950	15 Februari
	2018	22.833.342.873.624	645.029.449.105	Dengan bahasa penjas	30.118.614.769.882	25 Maret
	2019	29.681.535.534.528	665.048.421.529	Dengan bahasa penjas	36.515.833.214.549	8 April
	2020	32.519.078.179.194	23.702.652.447	Dengan bahasa penjas	38.093.888.626.552	31 Maret
INAF	2016	805.876.240.489	-17.367.399.212	Dengan bahasa penjas	1.381.633.321.120	28 Februari
	2017	1.003.464.884.586	-46.284.759.301	Dengan bahasa penjas	1.529.874.782.290	12 Maret
	2018	945.703.748.717	-32.736.482.313	Dengan bahasa penjas	1.442.350.608.575	28 Maret
	2019	878.999.867.350	7.961.966.026	Dengan bahasa penjas	1.383.935.194.386	30 Juni
	2020	1.283.008.182.330	30.020.709	Dengan bahasa penjas	1.713.334.658.849	7 April
PGAS	2016	3.663.959.634	308.583.916	Wajar tanpa pengecualian	6.834.152.968	3 Maret
	2017	3.106.216.112	147.784.011	Wajar tanpa pengecualian	6.293.128.991	28 Februari
	2018	4.737.382.456	364.638.660	Wajar tanpa pengecualian	7.939.273.167	20 Februari
	2019	4.139.412.275	112.981.195	Wajar tanpa pengecualian	7.373.713.156	18 Maret
	2020	4.578.547.540	-215.767.814	Wajar tanpa pengecualian	7.553.986.395	8 April

Sumber : Data Sekunder laporan keuangan

PT. Adhi Karya, Tbk hutang tahun 2020 mengalami kenaikan namun laporan audit lebih cepat selesai dibanding tahun lalu. Ditahun 2016-2020 auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas padahal perusahaan berhasil mencetak laba bersih yang meningkat setiap tahunnya begitu pula dengan total asetnya yang meningkat setiap tahunnya.

PT. Indofarma, Tbk hutang ditahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan namun auditor membutuhkan waktu yang makin lama untuk mempersiapkan laporan, begitu pula dengan laba bersih yang meningkat signifikan di tahun 2020 namun audit yang dibutuhkan lebih lama dari tahun-tahun sebelumnya.

PT. Perusahaan Gas Negara, Tbk hutang tahun 2018 meningkat namun auditor semakin cepat menyelesaikan laporan auditnya. Laba bersih dan aset tahun 2017 turun, namun penyelesaian audit lebih cepat dari periode sebelumnya.

Dari pemaparan pendahuluan sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dengan tema **“Pengaruh Rasio Hutang, Rasio Laba, Opini Audit dan Size terhadap Audit Delay pada Perusahaan BUMN yang telah go public tahun 2016-2020”**.

TINJAUAN PUSTAKA

1.2 Rasio Hutang dampaknya pada Audit Delay

Menurut Wariyanti dan Suryono (2017:2) Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko perusahaan tersebut akan bertambah. Karena akan semakin tinggi pula tingkat pendanaan perusahaan yang harus disediakan oleh pemegang saham. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang audit delay akan lebih panjang.

H1 : Rasio hutang berpengaruh positif terhadap Audit Delay

1.3 Rasio Laba dampaknya pada Audit Delay

Menurut Putri dan Samin (2016:70), perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah, audit report lag-nya akan lebih lama dibanding perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi. Karena perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan

membawa dampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan.

Menurut Lapinayanti dan Budiarta (2018:1073) Tingginya rasio profitabilitas akan menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena mampu memberikan kabar baik sehingga manajer perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya.

H2 : Rasio laba berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

1.4 Opini Audit dampaknya pada Audit Delay

Menurut Wariyanti dan Suryono (2017:6) Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan karena dipandang sebagai *bad news*.

Menurut Aprilia, dkk (2017:78), Opini audit selain wajar tanpa pengecualian juga menunjukkan pertimbangan-pertimbangan yang membutuhkan waktu lama.

Menurut Siahaan (2019:136), Saat perusahaan menerima opini *unqualified opinion* maka akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya karena dipandang berita baik yang segera harus dipublikasikan.

H3 : Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Delay

1.5. Sizesampaknya pada Audit Delay

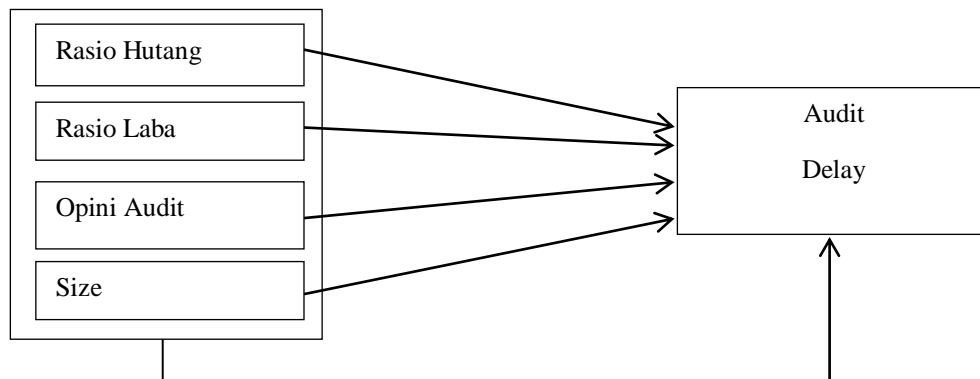
Menurut Utami, dkk (2018:139), Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya internal control yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu.

Menurut Ebang, dkk (2019:142), perusahaan-perusahaan besar cenderung mendapat tekanan dari pihak eksternal yang tinggi terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga manajemen akan berusaha untuk mempublikasikan laporan audit dan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu.

H4 : Size berpengaruh negative terhadap Audit Delay

1.6. Kerangka Konseptual

Kerangka ini dapat digambarkan dengan konsep :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

1.7. Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan ada 5 yaitu:

- H1 : rasio hutang berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan BUMN yang telah go pulbik tahun 2016-2020.
- H2 : rasio laba berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan BUMN yang telah go publik tahun 2016-2020.
- H3 : opini audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan BUMN yang telah go publik tahun 2016-2020.
- H4 : Size berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan BUMN yang telah go publik tahun 2016-2020
- H5: rasio hutang, rasio laba, opini audit dan size berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan BUMN yang telah go publik tahun 2016-2020.